

Jurnal

ADABIYAH

MEDIA DIALOG ILMU-ILMU KEISLAMAN YANG BERLATAR KEADAAN



FAKULTAS ADAB IAIN ALAUDDIN

- * Bahasa Arab di Indonesia
- * Kisah dalam Al-Qur'an
- * Ilmu Pengetahuan Masa Dinasti Bani Umayyah
 - * **Pembaruan Islam Prakemerdekaan**
 - * *Benih Kesatuan Nusantara Abad XVII*
- * Meluasnya Islam Ke Luar Semenanjung Arabiya

Edisi : Perdana Tahun I Nopember 1997 M / 1418 H.

JURNAL

ADABIYAH

*Media Dialog Ilmu-Ilmu Keislaman
Yang Berlatar Keadaban*

Diterbitkan Oleh:

Fakultas Adab IAIN Alauddin Ujung Pandang

Dasar

Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab IAIN Alauddin Ujungpandang

No: 06 Tahun 1997 Tgl. 2 April 1997 - 16 Z Qaidah 1417 H

STT dan ISSN dalam proses

Pengarah

Prof Dr. H.M. Radhi Al-Hafid, M.A.

Dekan Fakultas Adab IAIN Alauddin

Anggota

H. Mustafa Moh. Nuri, LAS, Drs. H Aminuddin Raja, Dr. H. Jalaluddin Rahman,
Dr. H Abd Rahim Yunus, M.A., Dr. H.M. Rusydi Khalid, M.A., Dr. H. Ahmad M Sewang, M.A.,

Drs. H. Muhanimad Sagena, Dr. H.M. Said Mahmud, Drs. H Ismail Adam,
Dra. Hj. Norma Ibrahim, Drs. HLM Nasir A. Baki, M.A., Drs. Ahmad Thib Raya, M.A.,

Drs. H.M. Nafis Djuaini, M.A., Drs. M. Sattu Alang, M.A.

Penyunting

Ketua: Drs. H. Abd. Rauf Aliah, M.Ag.

Wakil Ketua: Drs. H Mas Alim Katu, M.Ag

Sekretaris Drs. Mardan, M.Ag

Wakil Sekretaris: Drs. Mohamad Harjum, M.Ag

Anggota

Drs. H.M. Danial Djalaluddin, Lc., Dra. Hj. Latifa Salim, Drs. Wahjuddin, M.Ag.,

Drs. H. Ahmad Malik, M.Ag., Drs. Abd Rahman R, M.Ag.,

Dra. Gustiah Tahir, M.Ag., Drs. H. Sahib Sultan, Dra. Marwati.

Drs. M. Jayadi, M.Ag., Dra. Syamsuez Salihima, M.Ag.

Tata Usaha /Sekretariat

Ketua: Dra. Ermuni Khatib

Wakil Ketua: Dra. Hj. Fatamorgana

Anggota

Drs. Abdullah Renre, Dra. H. Azhar Nur, Herman Rola, BA, Muzakkir T, BA, Drs. Rahmat,
Dra. Mukammiluddin, Drs. Nurkhalis A Gaffar, Dra. Abu Haif, Drs. Muhammad Abduh, Abd Amir Hamid

Keuangan/Distributor

Dra. Inayah Karim, Zakiyah Aziz

Ifustrator/layout

Nassar, S.Ag. A h y a r, Arif Rahman Hakim, Jamal Jat Padana

Alamat Redaksi :

Fakultas Adab IAIN Alauddin Ujungpandang

Jalan. Sultan Alauddin No. 63 Ujung Pandang.90221

☎(0411) 864936 - 864928 (Fax 864923)

DAFTAR ISI

Sambutan Dekan Fakultas Adab . 3

Pengantar Penyunting. 4

Bahasa Arab di Indonesia. 5

Oleh: Prof. Dr. H.M. Radhi Al-Hafid, M.A.

Kisah Dalam al-Qur'an. 12

Oleh: Drs. H. Abd. Rauf Aliah, M.Ag.

Ilmu Pengetahuan Masa Dinasti Bani Umayyah. 28

Oleh: Drs. H Mas Alim Katu, M.Ag.

Benih Kesatuan Nusantara Pada Abad Ke-17 (Studi Peran Ulama). 37

Oleh: Dr. H Abd Rahim Yunus, M.A.

Pembaruan Islam Indonesia Prakemerdekaan.50

Oleh: Dr. H Jalaluddin Rahman.

Meluasnya Islam Ke Luar Semenanjung Arabia:

62.Kondisi dan Faktor-faktor Penyokong

Oleh Drs. Mardan, M.Ag.

73.Muqaranah Baina Uslub al-Hadis al-Nabawiy wa al Qur'an al-Karim

Oleh: Drs. H Ahmad Malik, M.A

79.Seminar Nasional : Islam dan Nasionalisme

SEGENAP CIVITAS AKADEMIKA
FAKULTAS ADAB IAIN ALAUDDIN UJUNGPAJANG

MENGUCAPKAN

Selamat kepada Wisudawan/Wisudawati

Periode Nopember 1997

Semoga Ilmu yang diperolehnya bermanfaat bagi bangsa
negara dan agama

**KATA SAMBUTAN
DEKAN FAKULTAS ADAB IAIN ALAUDDIN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Fakultas Adab, sebagai lembaga pendidikan tinggi, sangat diharapkan untuk melahirkan ilmuan dan cendekiawan yang berkualitas tinggi. Ilmuan ataupun sarjana yang dihasilkan oleh fakultas ini, diharapkan agar mempunyai keahlian yang berbeda dengan sarjana lainnya dalam arti, sarjana lulusan Fakultas Adab harus ahli dalam ilmu-ilmu keislaman yang berlatar belakang ilmu-ilmu "Adab".

Namun disadari bahwa untuk mewujudkan harapan itu diperlukan berbagai upaya dan kerja keras. Sebab untuk mewujudkan sosok sarjana yang bermutu dan berkualitas tinggi seperti itu, tidak semudah dengan membalik telapak tangan. Dibutuhkan berbagai upaya dan tindakan nyata yang mampu mensosialisasikan dan memasyarakatkan ilmu-ilmu keislaman yang berlatar belakang ilmu Adab itu sendiri. Lebih dari itu diperlukan adanya dialog ilmiah sebagai sarana pembedahan dan pengkajian terhadap ilmu-ilmu "ke-Adab-an" yang terdiri dari ilmu-ilmu bahasa dan sastra

Arab; ilmu-ilmu sejarah dan peradaban Islam.

Salah satu diantara sederetan tindakan nyata untuk merealisasikan harapan di atas adalah pengadaan medium dialog ilmiah, yaitu menerbitkan suatu jurnal yang bertajuk **Jurnal Adabiyah** yang *alhamdulillah* telah ada di tangan pembaca.

Medium dialog ilmiah tersebut, *alhamdulillah* telah terbit dan penerbitannya itu patut disyukuri dan disambut gembira. Kami sebagai Dekan Fakultas Adab mengharapkan kepada seluruh dosen dalam lingkungan Fakultas Adab mengerahkan semua tenaga dan pikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berlatar ilmu-ilmu Adab dengan jalan menyajikan karya-karya ilmiah dalam jurnal ini.

Kepada penyunting, mengucapkan selamat atas terbitnya nomor perdana ini. Semoga pekerjaan ini merupakan amal shaleh. Amin.

Billah al-taufiq wa al-hidayah

Ujung Pandang, 10 Nopember 1997

Dekan Fakultas Adab,

Prof. DR. H.M. Radhi Al-Hafid, M.A
NIP: 150 169 620

PENGANTAR PENYUNTING

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Jurnal ilmiah bagi suatu perguruan tinggi adalah salah satu sarana untuk peningkatan mutu luaran perguruan tinggi bersangkutan. Lebih dari itu, jurnal ilmiah merupakan wadah dialogis yang bersifat ilmiah di antara para staf pengajar.

Dengan demikian, Fakultas Adab sebagai salah satu perguruan tinggi, sangat membutuhkan adanya penerbitan jurnal guna dijadikan sarana pengembangan ilmu pengetahuan keislaman yang berlatar belakang ilmu-ilmu ke-adaban yang dalam hal ini bahasa dan sastra Arab serta sejarah dan kebudayaan Islam.

Untuk maksud tersebut, pihak Fakultas telah membentuk lembaga berupa pengurus penerbitan yang bertugas menangani penerbitan tersebut, dan usaha pengurus tersebut telah dapat diwujudkan dengan diberi nama Jurnal Adabiyah.

Jurnal Adabiyah nomor perdana ini memulai dialog ilmiahnya dengan menyuguhkan sejumlah topik yang bermuatan ilmu-ilmu ke-Adab-an. Topik-topik tersebut antara lain:

1. *Bahasa Arab di Indonesia (Studi tentang Pengaruh dan Prospeknya)*, ditulis oleh Prof. Dr. H.M. Radhi al-Hafid, M.A.

2. *Kisah Dalam Al-Qur'an*, oleh Drs. H. Abd. Rauf Aliah, M.Ag

3. *Ilmu Pengetahuan Masa Dinasti Bani Umayyah (Kajian Perbandingan antara Khalifah Mu'awiyah Dengan Khalifah Abdul Malik bin Marwan dalam Menyiapkan Pendidikan Anaknya-Anaknya)*, oleh: Drs. H. Mas Alim Katu, M.Ag.

4. *Benih Kesatuan Nusantara Pada Abad ke-17 Melalui Ajaran Tasawuf (Sebuah Studi Peran Ulama)*, disajikan oleh Dr. H. Abd. Rahim Yunus, M.A

5. *Pembaruan Islam Indonesia dalam Masa Prakemerdekaan*, dikemukakan oleh Dr. H Jalaluddin Rahman

6. *Meluasnya Islam Ke Luar Semenanjung Arabia: Kondisi dan Faktor-faktor Penyokong*, oleh Drs. Mardan, M.Ag.

7. *Muqaranah baina Uslubi al-Hadits al Nabawiy wa Uslubi al-Qur'an al-Karim*, diuraikan oleh Drs. H. Ahmad Malik, M.A.

8. *Seminar Nasional : Islam dan Nasionalisme*.

Pihak penyunting berharap kiranya dialog ilmiah perdana ini berjalan lancar. Untuk itu partisipasi dari semua pihak terhadap sajian di atas diharapkan menjadi muatan Jurnal Adabiyah pada nomor berikutnya.

**Selamat berdialog ilmiah.
Penyunting**

BAHASA ARAB DI INDONESIA

(Studi tentang Pengaruh dan Prospeknya)

OLEH : H.M RADHI AL-HAFID

I

Tulisan ini dimaksudkan, bukan untuk mengemukakan mengapa perkembangan bahasa Arab pada bahasa dan kebudayaan di kepulauan Nusantara dahulu demikian lajunya, dan mengapa kayaknya agak buram saat sekarang ini, setelah kedudukan bahasa dan kebudayaan Indonesia memperlihatkan perkembangannya yang cukup pesat. Tetapi ulasan berikut ini, untuk mengungkapkan jejak-jejak substansial yang memungkinkan pelacakan pengaruh itu, dengan maksud untuk memperoleh gambaran prospek masa depannya.

Dalam keterbatasan kepustakaan, permasalahan didekati dengan pendekatan reflektif, meskipun tetap diupayakan berpijak pada data empiris dan fenomenologis. Mula-mula dikemukakan di mana dapat diperoleh jejak penyebaran bahasa Arab di kepulauan Nusantara, selanjutnya diulas apa keutamaan dan pada aspek-aspek apa pengaruh itu terintegrasi; serta pada bagian akhir dikemukakan asumsi prospek masa depannya.

II

Bahasa Arab sebagai bahasa Alquran dan Assunnah turut tersebar bersamaan dengan tersiarnya agama Islam di kepulauan Nusantara sejak abad ke-12, kemudian bertumbuh dan berpengaruh, bukan hanya aspek keagamaan, tetapi juga pada aspek kebahasaan dan kebudayaan.

Penyebaran bahasa Arab dan pengaruhnya pada beberapa abad silam masih dapat ditelusuri melalui telaah naskah (filologi) pada peninggalan kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam.¹ Yang terbanyak adalah naskah yang menggunakan bahasa Melayu,² namun pada bahasa-bahasa lain pun, pengaruh itu masih dapat dilacak, misalnya yang berbahasa Jawa, Sunda, Banjar, Bugis-Makassar, Ternate, Buton, Bima dan seterusnya.

Pada Naskah Melayu, selain ditulis dengan huruf *Hijaiyah*, penyebaran bahasa Arab juga melalui penerjemahan. Terjemahan ini terdapat dalam jumlah yang besar, di antaranya terdapat karya monumental seperti *Ihya' Ulum*

ad-Din, Minhaju al-Abidin dan lain sebagainya. Penerjemahan dilakukan untuk para pembaca yang tidak memahami bahasa Arab. Dilakukan dengan beberapa cara, antara lain terjemahan antar baris yang diiringi terjemahan kata demi kata; dan selebihnya terjemahan yang tidak menampilkan teks Arabnya.³

Besarnya pengaruh bahasa Arab pada bahasa-bahasa di Nusantara seperti yang telah diteliti dalam naskah Melayu, sudah berlangsung sejak abad ke-13. Dibawa oleh pedagang dan ulama dari Gujarat, India. Pada waktu itu, bahasa pergaulan yang banyaki digunakan adalah bahasa Melayu, yang pada awalnya miskin kata-kata yang memberi pengertian tentang kerohanian dan perasaan keagamaan; di sini bahasa Melayu hanya meminjam kata-kata Arab, sebagaimana bahasa Melayu meminjam dari bahasa Sansekerta untuk keperluan yang sama.⁴

Bila pada studi naskah dapat ditelusuri pengaruh bahasa Arab, maka pada pesantren tradisional dapat ditelusuri proses pengajarannya. Dikenal metode *sorogan* dan *bandongan*. Melalui metode ini, tata bahasa Arab langsung dipelajari dari "kitab

kuning". Mula-mula dengan peniruan ucapan guru, disertai terjemahnya; kemudian analisa bentuk kata (*tashrif*) dan struktur kalimat (*i'rab*). Dalam *sorogan*, pengajaran individual lebih menonjol, santri yang datang ke rumah guru (kiyai), diajar seorang demi seorang untuk membaca kitab yang masih diklasifikasikan sebagai kitab dasar. Sedang pada *bandongan*, meski sifatnya masih tetap individual, namun pengajian kitab diberikan secara berkelompok dalam bentuk *halaqah*, yaitu santri duduk membentuk setengah lingkaran mengelilingi kiyai (guru). Lagipula, kitab-kitab yang dipelajari sudah tingkat lanjut.⁵

Penyebaran bahasa Arab pada awal abad ke-20 terintegrasi dengan pembaharuan pendidikan Islam. Inti pembaharuan pada proses belajar, antara lain dengan penerapan sistem klasikal di madrasah, dengan konsekuensi padanya terdapat kurikulum, penjenjangan, ujian-ujian dan pemberian ijazah. Setelah Proklamasi Kemerdekaan (1945), perkembangan madrasah semakin pesat, dari Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliah, sampai pada Perguruan Tinggi Agama (IAIN).⁶

Pengajaran bahasa Arab pada lembaga pendidikan itu,

Ulasan berikut ini, untuk mengungkapkan jejak-jejak substansial yang menandakan pelacakan pengaruh itu, dengan maksud untuk memperoleh gambaran prospek masa depannya.

pesantren, madrasah dan sekolah-, selain untuk memelihara eksistensinya sebagai bahasa Alquran, Assunnah dan ilmu-ilmu agama, juga mengalami perkembangan pesat pada proses pengajarannya, dengan mengadopsi pengajaran bahasa asing muta'akhir.

Bahasa Arab mempunyai dua keutamaan. Yang pertama sebagai bahasa Alquran dan agama Islam; yang kedua sebagai bahasa hidup yang mampu memelihara kesinambungan dan perkembangannya sendiri.

Sebagai bahasa Alquran, bahasa Arab tetap terpelihara kelangsungan hidupnya sejalan dengan perkembangan agama Islam. Kaum Muslimin meyakini Alquran hanya dalam bahasa aslinya itu. Tafsir Alquran-apalagi terjemahnya, meski tetap dianggap penting, diyakini bukanlah Alquran. Terdapat sepuluh ayat dalam tiga bentuk teks yang menjadi sumber keyakinan ini. Enam yang menegaskan *qur'an*an 'arabiyyan, bahwa Alquran itu berbahasa Arab⁷; tiga yang menunjukkan *lisan*an 'arabiyyan⁸ -bahwa Alquran itu menggunakan lidah (bahasa) Arab-, dan satu yang menunjukkan *hukman* 'arabiyyan⁹ -bahwa yang diwahyukan itu hukum berbahasa Arab-. Konsekuensi keyakinan mereka memperluas wawasan bahasa Arab, bukan hanya sebagai bahasa tilawah dan wiridan dalam *ta'abudiyah*,

serta bahasa ilmu agama Islam saja, tetapi juga menjadi bahasa komunikasi dan ilmu pengetahuan umum dalam berbagai lapangan ekonomi, politik, sosial dan kebudayaan.¹⁰

Sebagai bahasa klasik yang tetap hidup dan terpelihara, bahasa Arab ternyata memiliki karakteristik yang spesifik, utamanya pada morfologi dan semantiknya. Karakteristik itu mudah dipelajari apabila kaidah-kaidah yang berkaitan dengannya dapat dipahami dan dikuasai, tetapi juga sekali-sekali menjadi kendala bagi mereka yang tidak mengerti seluk-beluknya. Karakteristik itu antara lain pada: 1) *al-ashwat* -tentang tata bunyi-, 2) *al-isytiqaq* -tentang bentuk kata-, 3) *al-ma'aniy* -tentang kandungan kata dan kalimat-, 4) *at-tarkib* -tentang pola dan struktur kalimat-, 5) *at-ta'arib* -tentang pengaraban kata dari bahasa Asing-, 6) *al-lahjah* -tentang penuturan dan dialek-, 7) *ar-rasmu* -tentang cara penulisan-, 8) *al-adab* -tentang kesusastraan-.¹¹ Di Nusantara, upaya-upaya untuk mempelajari kaidah-kaidah masing-masing karakteristik bahasa Arab itu telah berlangsung sejak awal penyebarannya. Fenomenanya antara lain dapat dilacak melalaui naskah Melayu, terlihat bahwa pengaruh bahasa Arab dengan spesifikasi dan karakteristik yang dimilikinya mempunyai pengaruh yang tidak kecil artinya pada pertumbuhan dan

perkembangan kebudayaan di Nusantara, seperti pada bidang bahasa, sastra, kesenian dan adat istiadat.

Pada bahasa misalnya, terdapat sejumlah kata-kata serapan dari bahasa Arab klasik. Sedang serapan struktur dan pola kalimat pengaruhnya menjadi samar setelah pengaruh bahasa Asing lain menyaingi dan menggeser posisi bahasa Arab.¹² Dalam kesusastraan klasik terutama Melayu dan Jawa, terdapat sejumlah hikayat maupun hasil sesuai hasil penelitian, baik dari segi kebahasaannya, maupun isi dan temanya dipengaruhi oleh bahasa Arab. Misalnya hikayat nabi-nabi, hikayat Amir Hamzah, Hikayat Bayan Budiman, Syair Perahu, mantra-mantra dan doa.¹³

Pada kesenian, terlihat pengaruhnya pada seni kaligrafi yang menghiasi mesjid-mesjid dan makam-makam, berupa suntingan ayat Alquran atau potongan Hadis. Dan pada seni suara, berbagai lirik syair dan kasidah tradisional berasal dari bahasa Arab.

Pengertian bahasa Arab pada sastra Melayu di Nusantara mulai redup setelah permulaan abad ke-20. Sementara sastra Indonesia moderen tumbuh dan berkembang pesat setelah berakulturasi dengan sastra Barat Moderen. Namun demikian, meski lemah, terlihat juga adanya pengaruh itu pada beberapa karya sastra dan Pujangga Baru,

khususnya karya sastra mereka yang bertema agama.¹⁴

BAB III

Meskipun pengaruh bahasa Arab di Indonesia setelah Indonesia merdeka tidak sepesat sebelumnya, baik di bidang kebahasaan, kesusastraan ataupun kebudayaan akan tetapi, sebagai bahasa "agama", pengaruhnya tidak pernah berkurang, malah berkembang semakin cepat sesuai dengan pencapaian hasil di bidang pembangunan agama. Hal ini antara lain terlihat pada makin meluasnya penghayatan umat Islam akan peranan bahasa Arab sebagai bahasa Alquran. Sejumlah ibadah yang terkait dengan rukun Islam lebih sempurna pengalamannya bila berbahasa Arab. Pemakaian salam, handalah dan *kalimah tayyibah* lainnya makin melembaga dalam kehidupan keluarga yang menjadi ciri perilaku di tengah-tengah masyarakat pluralis yang pancasilais. Peranan ini makin penting setelah pendidikan Agama termaktub dalam konstitusi (UU No. 2 1989) di mana bahasa Arab termasuk salah satu komponen materialnya. Disamping sejumlah dakwah islamiah yang langsung ataupun tidak membutuhkan bahasa Arab, misalnya pengajian, majelis taklim, musabaqah tilawah Al-quran, lomba kaligrafi dan sebagainya.¹⁵

Kenyataan-kenyataan seperti yang disebutkan, didukung oleh pandangan para pakar linguistik yang melihat bahwa peranan bahasa Arab itu, di masa yang akan datang juga mem-perlihatkan prospek yang cerah, karena motifnya bukan hanya motif-agama semata, tetapi juga motif-motif lain yang lebih luas. Hal ini antara lain terlihat pada:

1. Kelenturan kosakata dan struktur bahasa Arab, sehingga cocok sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran dan emosi, serta untuk mengajarkan bermacam-macam ilmu pe-ngetahuan.
2. Kekayaan khazanah yang di-kandung literatur klasik bahasa Arab dalam berbagai disiplin ilmu, bukan hanya ilmu penge-tahuan agama Islam, tetapi juga mencakup filsafat Yunani, mate-matika, kedokteran, Sejarah dan dasar-dasar ilmu Sosial Budaya.
3. Kemampuan bahasa Arab moderen yang tidak memperlihat-kan perbedaan mendasar pada strukturnya dengan bahasa Arab klasik dapat mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dan tekno-logi serta sastra moderen sama baiknya antara terjemahan baha-sa Arabnya dan bahasa aslinya.
4. Pandangan yang menempatkan bahasa Arab itu sebagai bahasa Dunia Ketiga khususnya dunia Islam. Sejak tahun 1973, bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi

di Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Ini berarti peranan bahasa Arab meningkat menjadi bahasa komunikasi dalam hubu-ngan diplomasi inter-nasional.

5. Banyaknya kosakata Arab dalam kosakata Indonesia mempunyai konsekuensi bahwa studi bahasa Indonesia terkait pula dengan studi bahasa Arab, sebagaimana yang sudah banyak dilakukan oleh Fakultas Sastra di seluruh Indonesia.¹⁶

VI

Dari ulasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan bahasa Arab di Indonesia tetap ber-pijak pada esensinya, tetap pada suatu garis kesinambungan, antara masa lalu, sekarang dan prospek ke depannya; meskipun memang terli-hat pada beberapa bidang bengaruh itu redup, tapi pada beberapa bi-dang tertentu, khusus-nya yang terakit dengan bidang keagamaan, perekmbangan dan prospeknya cukup cerah. Me-ngapa? Karena esensinya terjamin dalam kontitusi Indonesia.

Catatan Kaki

¹Kerajaan-kerajaan tersebut antara lain di Sumatra: Samudra Pasai, Aceh, Deli; di Jawa: Demak, Pajang, Mataram, Banten; di Maluku: Ternate, Tidore; di Sulawesi: Gowa, Wajo, Bone, Buton; di Nusa Tenggara: Bima, Sasak; di Kalimantan: Banjarmasin, Sukadana. Lihat H.M. Shaleh A. Putuhena dkk.,

Kenyataan-kenyataan seperti yang disebutkan, didukung oleh pandangan para pakar linguistik yang melihat bahwa peranan bahasa Arab itu, di masa yang akan datang juga mem-perlihatkan prospek yang cerah, karena motifnya bukan hanya motif-agama semata, tetapi juga motif-motif lain yang lebih luas. Hal ini antara lain terlihat pada:

1. Kelenturan kosakata dan struktur bahasa Arab, sehingga cocok sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran dan emosi, serta untuk mengajarkan bermacam-macam ilmu pe-ngetahuan.
2. Kekayaan khazanah yang di-kandung literatur klasik bahasa Arab dalam berbagai disiplin ilmu, bukan hanya ilmu penge-tahuan agama Islam, tetapi juga mencakup filsafat Yunani, matematika, kedokteran, Sejarah dan dasar-dasar ilmu Sosial Budaya.
3. Kemampuan bahasa Arab moderen yang tidak memperlihat-kan perbedaan mendasar pada strukturnya dengan bahasa Arab klasik dapat mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dan tekno-logi serta sastra moderen sama baiknya antara terjemahan baha-sa Arabnya dan bahasa aslinya.
4. Pandangan yang menempatkan bahasa Arab itu sebagai bahasa Dunia Ketiga khususnya dunia Islam. Sejak tahun 1973, bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi

di Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Ini berarti peranan bahasa Arab meningkat menjadi bahasa komunikasi dalam hubu-ngan diplomasi inter-nasional.

5. Banyaknya kosakata Arab dalam kosakata Indonesia mempunyai konsekuensi bahwa studi bahasa Indonesia terkait pula dengan studi bahasa Arab, sebagaimana yang sudah banyak dilakukan oleh Fakultas Sastra di seluruh Indonesia.¹⁶

VI

Dari ulasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan bahasa Arab di Indonesia tetap ber-pijak pada esensinya, tetap pada suatu garis kesinambungan, antara masa lalu, sekarang dan prospek ke depannya; meskipun memang terli-hat pada beberapa bidang pengaruh itu redup, tapi pada beberapa bi-dang tertentu, khusus-nya yang terakit dengan bidang keagamaan, perekmbangan dan prospeknya cukup cerah. Me-ngapa? Karena esensinya terjamin dalam kontitusi Indonesia.

Catatan Kaki

¹Kerajaan-kerajaan tersebut antara lain di Sumatra: Samudra Pasai, Aceh, Deli; di Jawa: Demak, Pajang, Mataram, Banten; di Maluku: Ternate, Tidore; di Sulawesi: Gowa, Wajo, Bone, Buton; di Nusa Tenggara: Bima, Sasak; di Kalimantan: Banjarmasin, Sukadana. Lihat H.M. Shaleh A. Putuhena dkk.,



**SEGENAP DOSEN DAN KARYAWAN
FAKULTAS ADAB BESERTA PENGURUS
(BP) IKA FAKULTAS ADAB**

Mengucapkan Selamat

KEPADA :

Prof. DR. H.M. Radhi Al-Hafid, MA.

Atas Pengangkatannya Sebagai Guru Besar Madya
dalam Ilmu Bahasa Arab sesuai dengan Surat Keputusan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor : 75372/A2.IV.1/KP/1996,
tertanggal 31 Desember 1996.

Semoga Allah swt. senantiasa memberi bimbingan dan
petunjuk kepadanya sehingga dapat melaksanakan dan
meningkatkan pengabdianannya untuk kejayaan agama,
bangsa dan negara.

Ujungpandang, Nopember 1997